

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR  
INTRINSIK TEKS DRAMA DENGAN METODE PEMBELAJARAN  
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*)  
OLEH SISWA KELAS VIIIA  
MTs RAUDLATUT THOLIBIN SIDOMULYO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Oleh:**  
**NICO ADITYA**  
**A310110059**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

PERSETUJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR  
INTRINSIK TEKS DRAMA DENGAN METODE PEMBELAJARAN  
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*)  
OLEH SISWA KELAS VIII A  
MTs RAUDLATUT THOLIBIN SIDOMULYO

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NICO ADITYA

A310110059

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Surakarta, 23 Mei 2018



Drs. Zainal Arifin., M.Hum

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR  
INTRINSIK TEKS DRAMA DENGAN METODE PEMBELAJARAN  
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*)

OLEH SISWA KELAS VIIIA  
MTs RAUDLATUT THOLIBIN SIDOMULYO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NICO ADITYA

A310110059

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada Rabu, 04 Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Drs. Zainal Arifin., M.Hum ( )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd. ( )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Djoko Santoso, M Ag. ( )  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan.

*[Signature]*  
Dr. Harun Joko Pravitno., M. Hum

NIDN, 0028046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan.



*Nico Aditya*  
Nico Aditya

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR  
INTRINSIK TEKS DRAMA DENGAN METODE PEMBELAJARAN  
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) OLEH SISWA  
KELAS VIIIA MTs RAUDLATUT THOLIBIN SIDOMULYO**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dengan metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) oleh siswa kelas VIIIA MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu: siswa dan guru bahasa Indonesia dan sumber data sekunder, yaitu: arsip atau dokumen dan daftar nilai formatif siswa. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik tes dan non tes yang mengukur kemampuan peningkatan keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama dengan metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Adapun hasil dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Terdapat peningkatan pada kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik tes drama pada siswa kelas VIIIA MTs Raudlatut Tholibin setelah dilakukan tindakan penelitian kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik tes drama dalam aspek alur, penokohan, setting, dialog, gaya bahasa, tema, dan amanah tersebut diketahui dari hasil tes pratindakan, siklus I dan siklus II. Skor rata rata tes kemampuan pratindakan sebesar 54.88 setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai 67.29 dengan kategori cukup, pada tindakan siklus II, skor rata rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 78.46 atau berkategori baik. (2) Ada perubahan positif perilaku siswa terhadap pembelajaran kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik tes drama dengan pembelajaran kooperatif. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIIIAMTs Raudlatut Tholibin mengalami peningkatan yang lebih baik, yaitu siswa mulai tidak terkonsentrasi menjadi lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

Kata kunci : unsur intrinsik teks drama, metode pembelajaran STAD

**Abstract**

*The purpose of this study is to improve the ability to edit drama text with STAD learning method (Student Teams Achievement Division) by students of grade VIIIA MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo. This research uses qualitative description method. Sources of data in this study are primary data, namely: students and teachers of secondary data languages, namely: archives and documents and formative students. The technique of data validity using data triangulation. Data analysis techniques using test and non-test techniques that measure the ability to improve the skills to identify intrinsic elements of drama text with STAD learning method (Student Teams Achievement Division) The results in this study as follows: (1) There is an increase in the ability to identify the intrinsic element of drama test in grade VIIIA students MTs Raudlatut Tholibin after the research conducted to identify the intrinsic element of drama test, pre-action test, cycle I and cycle II. The average score of pre-action test was 54.88 after the first cycle action reached 67.29 with*

*sufficient category, in the second cycle action, the average score had increased by 78.46 or categorized well. (2) There is a positional change of student behavior toward learning ability to identify intrinsic element of tesk drama with cooperative learning. Changes in attitudes and behaviors of grade VIIIAMTs Raudlatut Tholibin students experienced better improvements, ie, concentrated non-concentrated students became more concentrated in learning the ability to identify intrinsic elements of text drama.*

*Keywords: intrinsic element of drama text, STAD learning method*

## **1. PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah sangat penting dilaksanakan dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan siswa di dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pembelajaran memahami unsur intrinsik teks drama diperlukan kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang akhirnya berdampak pada pemerolehan hasil belajar.

Pembelajaran memahami unsur intrinsik teks drama disekolah sekolah tidak sepenuhnya terlepas dari kendala. Hal tersebut tampak dari adanya indikasi masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan. Permasalahan tersebut tidak sepenuhnya kesalahan siswa, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor lain yang terkait misalnya kesalahan guru memilih metode pembelajaran/ kesalahan guru mengelola kelas secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan melihat daftar nilai siswa diketahui bahwa nilai memahami unsur intrinsik teks drama kelas VIII A MTs Raudlatut Tholibin masih tergolong rendah diantara keterampilan berbahasa dan sastra lainnya. Sedangkan hasil wawancara siswa menggali informasi dari siswa tentang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Faktor penyebab masalah tersebut dikarenakan banyaknya siswa yang kurang menguasai materi unsur intrinsik teks drama yang terdiri atas alur, tokoh dan penokohan, latar gaya bahasa, dan tema. Serta model pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan pembelajaran, guru masih menggunakan

metode ceramah sehingga siswa malas untuk memperhatikan karena bosan dan jenuh mendengar guru yang selalu ceramah setiap harinya tanpa ada hal yang menarik.

Berdasarkan masalah diatas, dapat diberikan sebuah pemecahan masalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan tipe *STAD* Supaya pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Namun seberapa jauh keefektifitasannya model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa, akan dilakukan penelitian yang salah satunya dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya (Harjodipuro,1997:6).

Sebenarnya salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pembelajaran ini bermaksud guru yang menyajikan materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan siswa mengerjakan dalam bentuk kelompok yang terdiri atas empat sampai lima anggota yang berbentuk heterogen. Setelah kegiatan kelompok dilakukan, maka setiap siswa mengerjakan kuiz/tes individual. Namun dalam mengerjakan kuis setiap siswa harus bekerja secara individual dan diakhiri dengan tahap pemberian penghargaan bagi setiap kelompok yang berprestasi didasarkan pada rata-rata skor perkembangan siswa dalam kelompok. Ide yang paling utama dalam metodekooperatif tipe *STAD* ini adalah memotivasi siswa untuk mendorong dan saling membantu di antara siswa dalam menguasai keterampilan atau pengetahuan yang disajikan seorang guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dengan metode *STAD* oleh siswa kelas VIIIA MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo?”.dan adapun tujuan penelitian ini adalah “Mendiskripsikan peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur

intrinsik teks drama dengan metode pembelajaran STAD oleh siswa kelas VIIIA MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo”.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain PTK yang digunakan yaitu desain yang dikembangkan oleh Kemmis Dan Mc Taggart, yang biasa disebut dengan model spiral. Dalam model spiral ini tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan merefleksikannya (*reflecting*)

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Mei 2018, yang meliputi persiapan penelitian sampai penyelesaian laporan penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIIIA MTs Raudlatut Tholibin Sidomulyo yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Penentu dipilihnya kelas VIIIA MTs Raudlatut Tholibin sebagai subyek penelitian didasarkan kelas tersebut merupakan kelas yang kompleks, yaitu terdiri dari berbagai siswa dengan tingkat kepandaian yang berbeda. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari berbagai sumber data, yang meliputi: (1) Sumber data primer, yaitu: Siswa dan guru kelas. (2) Sumber data sekunder, yaitu: Arsip/ dokumen, daftar nilai formatif siswa, (3) Teks wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi dari siswa tentang kegiatan pembelajaran di sekolah. (4) Lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. (5) Tes hasil belajar.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes yang mengukur kemampuan peningkatan

keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama dengan metode pembelajaran STAD. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**3.1 Hasil tes kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dapat dilihat pada tabel berikut ini:**

**Tabel 1. Perolehan Nilai Rata-Rata Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama**

No	Aspek Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	<i>Plot/ Alur</i>	5,00	6,25	8,54
2	Penokohan	5,10	6,88	7,71
3	<i>Setting</i>	7,13	7,50	7,92
4	Dialog	4,79	6,15	7,08
5	Gaya Bahasa	6,33	7,25	7,96
6	Tema	6,04	7,33	8,25
7	Amanat	5,58	6,67	7,67
Jumlah		39,98	48,02	55,13

Pada tabel diatas merupakan rekapitulasi hasil tes kemampuan memahami unsur intrinsik drama yang meliputi aspek alur, Penokohan, Setting, Dialog, Gaya Bahasa, Tema dan Amanat dalam pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari tabel tersebut diketahui bahwa skor rata-rata kelas aspek *plot/alur* pra siklus sebesar 5,00 kemudian setelah ada tindakan siklus I rata rata skor menjadi 6,25 dan skor rata-rata setelah tindakan siklus II menjadi 8,54. Skor rata-rata kelas aspek penokohan pra siklus sebesar 5,10 kemudian setelah ada tindakan siklus I rata rata skor menjadi 6,88 dan skor rata-rata setelah tindakan siklus II menjadi 7,71. Skor rata-rata kelas aspek *setting* pra siklus sebesar 7,13 kemudian setelah ada tindakan siklus I rata rata skor menjadi 7,50 dan skor rata-rata setelah tindakan siklus II menjadi 7,92. Skor rata-rata kelas aspek dialog pra siklus sebesar 4,79

kemudian setelah ada tindakan siklus I rata rata skor menjadi 6,15 dan skor rata-rata setelah tindakan siklus II menjadi 7,08. Skor rata-rata kelas aspek Gaya Bahasa pra siklus sebesar 6,33 kemudian setelah ada tindakan siklus I rata rata skor menjadi 7,25 dan skor rata-rata setelah tindakan siklus II menjadi 7,96. Skor rata-rata kelas aspek tema pra siklus sebesar 6,04 kemudian setelah ada tindakan siklus I rata rata skor menjadi 7,33 dan skor rata-rata setelah tindakan siklus II menjadi 8,25. Skor rata-rata kelas aspek Amanat pra siklus sebesar 5,58 kemudian setelah ada tindakan siklus I rata rata skor menjadi 6,67 dan skor rata-rata setelah tindakan siklus II menjadi 7,67.

### **3.2 Perubahan Perilaku Siswa**

Peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD diikuti pula dengan perubahan perilaku diperoleh dari hasil tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus sebagian siswa atau sejumlah lebih dari 5 siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama. Mereka terlihat bosan, tidak bersemangat dan tidak berkonsentrasi selama proses pembelajaran bahkan ada siswa yang mengeluh dalam mengerjakan tes pra siklus.

Berdasarkan hasil nontes yaitu melalui observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama masih kurang maksimal dan belum begitu memuaskan bagi siswa. Namun demikian pembelajaran dengan teknik ini memberi dampak positif terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran. Dari observasi siklus I ditemukan beberapa perilaku negatif dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus I ini siswa kurang merespon kegiatan pembelajaran serta cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu ada beberapa perilaku negative lain yang muncul yaitu bergurau, berbicara sendiri, kurang berminat dalam mengerjakan tes dan cenderung menyontek jawaban siswa lainnya.

Berdasarkan hasil jurnal wawancara ternyata masih banyak siswa yang kebingungan dalam mengerjakan unsur intrinsik teks drama dalam aspek *plot/*

alur, Penokohan, *Setting*, Dialog, Gaya Bahasa, Tema dan Amanat. Siswa menginginkan teks drama yang lebih menarik.

Berdasarkan hasil tes dan non tes siklus I yang kurang memuaskan serta melihat masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I maka guru menjadikan fenomena tersebut sebagai dasar melakukan perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Guru melakukan perbaikan tindakan dengan merevisi serta mematangkan rencana pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru menggunakan kegiatan pembelajaran yang sedikit berbeda meskipun kegiatan pembelajaran masih difokuskan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pelaksanaan awal siklus II guru mengevaluasi kekurangan siswa dalam tes memahami alur, jenis-jenis alur, bagian-bagian alur, penokohan, setting dialog, gaya bahasa, tema, dan amanat dalam teks drama siklus I dan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran siklus I.

Siswa saling bertukar pendapat dalam membahas kesulitan belajar secara bersama-sama dipandu oleh guru sehingga ditemukan solusi permasalahan yang dialami oleh siswa. Hasil tersebut dilakukan berdasarkan observasi, jurnal, dan wawancara yang dilakukan pada tindakan siklus I.

Perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran memahami alur, penokohan, *setting*, dialog, gaya bahasa, tema, dan amanat drama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II mempengaruhi hasil tes dan perilaku siswa. Disamping itu, terdapat juga faktor lain yang juga berpengaruh terhadap nilai tes dan perilaku siswa, antara lain faktor intelegensi, persiapan, motivasi dan keingintahuan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Selain itu dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menciptakan suasana yang kondusif.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran memahami alur, penokohan, setting dialog, gaya bahasa, tema, dan amanat dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam siklus I dan siklus II memperlihatkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Observasi Perilaku Positif Siklus I Dan Siklus II**

No	Aspek Observasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks Drama dengan Pembelajaran tipe STAD	75%	83.33%	8.33
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik	70.83%	91.67%	20.84
3	Siswa aktif bertanya, menjawab, dan berkomentar tentang 95.materi yang dijelaskan oleh guru	58.33%	79.17%	20.84
4	Siswa mengerjakan tugas mengidentifikasi unsur intrinsik.	83.33%	95.83%	12.5
5	Siswa mampu merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD	66.67%	70.83%	4.16
Rata- Rata (%)		70.83%	84.17%	13.34%

**Tabel 3. Hasil Observasi Perilaku Negatif Siklus I Dan Siklus II**

No	Aspek Observasi	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Tidak aktif dalam kegiatan diskusi kelompok	54.17%	29.17%	- 25
2	Bergurau dengan teman	37.50%	12.50%	- 25
3	Mengganggu kelompok lain	20.83%	8.33%	- 12.5
4	Tidak memperhatikan penjelasan guru	79.17%	33.33%	- 45.84
Rata- Rata (%)		47.92%	21.88%	- 26.04

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil observasi menunjukkan adanya perubahan peningkatan perilaku siswa menjadi lebih baik karena terjadi peningkatan –peningkatan jumlah dalam tiap aspeknya. Dalam siklus I rata-rata perilaku positif sebesar 70.83% dalam siklus II mencapai 84.17%. hal ini menunjukkan adanya peningkatan 13.34% dari siklus I. sedangkan sikap negative siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami penurunan perilaku

negatif 26.04%. Dimana pada siklus I rata –rata perilaku negatif sebesar 47.92%, dan dalam siklus II turun menjadi 21.88%.

Pada tindakan siklus II proses pembelajaran yang telah direncanakan sudah cukup mengaktifkan siswa dan interaksi siswa dalam kelompok juga sudah baik. Tetapi ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu selama kegiatan diskusi masih ada siswa yang tidak mau aktif dan mengganggu temannya dalam berdiskusi. Siswa merasa kurang percaya diri atas kemampuan diri sendiri, sehingga takut salah dalam memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya dan sebagian siswa ada yang kurang memperhatikan siswa lainnya saat memberikan penjelasan suatu materi.

Berikut adalah beberapa alternative pemecahan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain: guru hendaknya lebih memotivasi siswa supaya mempunyai rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dan pengambilan keputusan. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya berperan fasilitator yang membantu siswa dalam pelaksanaan kegiatan.

Hasil wawancara siklus II memperlihatkan bahwa siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif siswa menjadi lebih mudah dan jelas memahami materi yang disampaikan. Didukung dengan kegiatan diskusi supaya siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajarannya tidak hanya stau arah saja. Hal tersebut terlihat dengan adanya Tanya jawab, bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan, keberadaan guru sebagai fasilitator dan sumber belajar ( Sujana, 2001).

Selain itu siswa juga merasa bahwa strategi pembelajaran Kooperatif, cocok untuk diterapkan pada materi karena pada dasarnya metode pembelajaran ini seperti didkusi biasa hanya saja dibagi dalam kelompok –kelompok yang sifatnya heterogen. Hal inilah yang emnjadi kmelebihan dari strategi pembelajaran kooperatif, selain menambah keaktifan siswa juga mampu menambah rasa saling menghormati antara sesame dengan adanya proses diskusi.

Peningkatan hasil tes dan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran yang telah dipaparkan diatas membuktikan bahwa penerapan

pembelajaran kooperatif lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama dalam aspek alur, penokohan, setting dialog, gaya bahasa, tema, dan amanat.

Hasil eblajar meliputi tes kognitif nilainya bebrbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.Indicator keberhasilan siswa sudahn tercapai yaitu ketuntasan belajar siswa sudah tercapai pada masing-masing kelas, bahkan adanya peningkatan nilai hasil belajar yang signifikan.Selain itu aktifitas siswa yang tinggi dapat diartikan juga bahwa interaksi antar siswa dan interaksi siswa dengan guru berjalan baik, siswa termotivasi untuk bnelajar dan memberikan kontribusi bagi siswa lainnya dalam satu kelompok maupun satu kelas.

Hal ini sesuai dengan teori dari Hamalik bahwa factor keberhasilan juga merupakan salah satu factor yang memepengaruhi hasil belajar siswa. Belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa mampu melakukan aktifitas yang diinginkan dan siswa juga mendapat kepuasan atas keberhasilannya dalam melakukan aktivitas tersebut. Selain itu keberhasilan siswa ini juga dipengaruhi oleh kinerja guru yang mampu untuk memberikan pengarahan dan berperan menjadi fasilitator yang baik. Sehingga sisw amerasa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II terlihat proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dimana pembelajaran yang baik dan efektif adalah yang mampu meberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata (tidak diskriminatif), sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Menurut guru dengan adanya metode pembelajaran kooperatif, siswa menjadi termotifasi untyk belajar Bahasa Indonesia.Denga demikian keinginan untuyk belajar lebih lanjut juga dapat memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan prtestasinya.Tingginya persaingan yang ada tidak mematahkan semangat siswa untuk tetap berusaha dan bersaing dengan siswa lainnya.Hasil ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembelajaran siswa.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat peningkatan pada kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik tes drama pada siswa kelas VIIIA MTs Raudlatut Tholibin setelah dilakukan tindakan penelitian kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik tes drama dalam aspek alur, penokohan, setting, dialog, gaya bahasa, tema, dan amanah tersebut diketahui dari hasil tes pratindakan, siklus I dan siklus II. Skor rata rata tes kemampuan pratindakan sebesar 54.88 setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai 67.29 dengan kategori cukup, pada tindakan siklus II, skor rata rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 78.46 atau berkategori baik.

Ada perubahan positif perilaku siswa terhadap pembelajaran kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik tes drama dengan pembelajaran kooperatif. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIIIA MTs Raudlatut Tholibin mengalami peningkatan yang lebih baik, yaitu siswa mulai tidak terkonsentrasi menjadi lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik tes drama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianta, Melainie, dkk. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang: Indonesiaterra
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojo Suroto, Kinayati. 1994. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta.
- Gagne, Briggs dan Wager. 1992. *Principle of Instructional Design. Second. Edition*, Holt, Rinehart and Winston; New York
- Haerkötter, Heinrich. 1971. *Deutsche Literaturgeschichte*. Darmstadt: Winklers Verlag.
- Hasanudin. 1996. *Drama: Kajian Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kabisch, Eva-Maria. 1985. *Literatur Geschichte Kurzgefaßt*. Stuttgart: Ernst Klett Verlag
- Marquaß, Reinhard. 1998. *Dramentexte Analysieren*. Mannheim: Udenverlag
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajar Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rahmawati, Norma. 2007. *Peningkatan Kemampuan Memahami Alur, Penokohan, dan Latar Dalam Cerpen dengan Teknik Diskusi Kelompok*
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatno, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori kasusteraas*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.